

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di Jl. Cemara Ujung Rt.37 No.15, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6060 m². Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. Status sekolah ini adalah swasta yang dimiliki oleh sebuah yayasan dengan nilai akreditasi sekolah 96 (A).

Visi sekolah Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Misi sekolah Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah:

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

2. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan

MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015/2016 mempunyai 59 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda (lihat lampiran 12), 7 orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Paridawati, S.Pd	S1	VII C, VII D, IX E, IX F, IX G, IX H
2	Rahmi Muliani, S.Pd	S1	VII B, VIII C, IX A, IX B, IX C, IX D
3	Noorhidayah, S.Pd	S1	VIII D, VIII E, VIII F
4	Riza Fahlipi	-	VII E, VII F
5	Amrullah, S.Pd	S1	VIII A
6	Aisyah, S.Pd	S1	VII A, VII B, VII G, IX I
7	Elsa Pujianah, S.pd	S1	VIII G, VIII H

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.

3. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 769 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015/2016

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH LOKAL
VII	207 Orang	7
VIII	227 Orang	8
IX	285 Orang	9
JUMLAH	769 Orang	28

Sumber: Kantor Tata Usaha MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun diatas lahan seluas 6.060 m² dengan luas bangunan sekarang 2.854 m² dan 3.206 lahan yang siap dibangun, sejak awal berdiri hingga sekarang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

a. Ruang Belajar

Tabel 4.3. Ruang Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Ruang Kelas	24	7 × 9	Baik
Perpustakaan	1	5 × 8	Baik
Lab. IPA	1	7 × 9	Baik

Lanjutan Tabel 4.3. Ruang Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Lab. Bahasa	1	7 × 9	Baik
Lab. Komputer	1	7 × 9	Baik
PTD			
Serbaguna/Aula	1		

b. Ruang Kantor

Tabel 4.4. Ruang Kantor MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 × 3,5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 × 3,5	Baik
3. Guru	2	9 × 3,5	Baik
4. Tata Usaha	1	3 × 3,5	Baik
5. Tamu			

c. Ruang Penunjang

Tabel 4.5. Ruang Penunjang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Gudang	1	4 × 3,5	Baik
KM/WC Guru	2	4 × 3,5	Baik
KM/WC Siswa	17	2 × 2,5	Baik
BK	1	3 × 4	Baik
UKS	2	6 × 4	Baik
PMR/ Pramuka	1	6 × 4	Baik
Ibadah	1	43 × 4,8	Baik
Koperasi	1	7 × 9	Baik
Kantin	4	20 × 4,8	Baik
Menara Air			

Lanjutan Tabel 4.5. Ruang Penunjang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Bangsai Kendaraan	3	38 × 5	Baik
Rumah Penjaga	1	2,5 × 3,5	Baik

d. Lapangan Olahraga/Upacara

Tabel 4.6. Lapangan Olahraga/Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Basket	1	18 × 9	Baik
b. Bulu Tangkis	1	25 × 16	Baik
c. Futsal	1	18 × 9	Baik
2. Lapangan Upacara	1		Baik

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Gambaran umum jadwal belajar dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Gambaran umum jadwal belajar

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.25	SENIN	Belajar	Belajar	Belajar
2	08.25 – 09.05		Belajar	Belajar	Belajar
3	09.05 – 09.45		Belajar	Belajar	Belajar
	09.45 – 10.00	s.d	ISTIRAHAT		
4	10.00 – 10.40	KAMIS	Belajar	Belajar	Belajar
5	10.40 – 11.20		Belajar	Belajar	Belajar
6	11.20 – 12.00		Belajar	Belajar	Belajar

	12.00 – 12.50		ISTIRAHAT		
7	12.50 – 13.30		Belajar	Belajar	Belajar
8	13.30 – 14.10		Belajar	Belajar	Belajar
9	14.10 – 14.50		Belajar	Belajar	Belajar
10	14.50 – 15.25		Belajar	Belajar	Belajar
	15.25	PULANG			

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.25	JUM'AT	Senam Pagi		
2	08.25 – 09.05		Belajar	Belajar	Belajar
3	09.05 – 09.45		Belajar	Belajar	Belajar
	09.45 – 10.00		ISTIRAHAT		
4	10.00 – 10.40		Belajar	Belajar	Belajar
5	10.40 – 11.20		Belajar	Belajar	Belajar
6	11.20 – 12.00		Belajar	Belajar	Belajar
	12.00		SHOLAT JUM'AT		

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.20	SABTU	Belajar	Belajar	Belajar
2	08.20 – 08.55		Belajar	Belajar	Belajar
3	08.55 – 09.30		Belajar	Belajar	Belajar
	09.30 – 09.45		ISTIRAHAT		
4	09.45 – 10.20		Belajar	Belajar	Belajar
5	10.20 – 10.55		Belajar	Belajar	Belajar
6	10.55 – 11.30	MUHADAROH			

Untuk lebih jelas mengenai jadwal pelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 13.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2015 sampai tanggal 8 September 2015.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan kurikulum KTSP.

Materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan metode kumon yaitu siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode kumon (lihat lampiran 14), soal-soal pretes (tes kemampuan awal) (lihat lampiran 15), dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 16). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes awal dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII C

Perte muan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Jum'at / 28 Agustus 2015	1-2	Tes awal	-

Lanjutan. Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII C

2	Selasa/ 1 September 2015	5-6	Operasi Penjumlahan pada Bilangan Pecahan	<p>a. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan bilangan pecahan biasa yang memiliki penyebut sama dan berbeda.</p> <p>b. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan bilangan pecahan campuran yang memiliki penyebut sama dan berbeda.</p> <p>c. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dua buah pecahan biasa dengan pecahan campuran yang memiliki penyebut sama dan berbeda</p>
3	Jum'at/ 4 September 2015	1-2	Operasi Pengurangan pada Bilangan	<p>a. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan bilangan pecahan biasa yang memiliki penyebut sama dan berbeda</p> <p>b. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan bilangan pecahan campuran yang memiliki penyebut sama dan berbeda</p>
				<p>c. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dua buah pecahan biasa dengan pecahan campuran yang memiliki penyebut sama dan berbeda</p>
4	Selasa / 28 September 2015	5-6	Tes Akhir	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode kumon dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak dua kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode kumon di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 September 2015 pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Siswa yang hadir berjumlah 29 orang. Materi yang diberikan adalah operasi penjumlahan pada bilangan pecahan.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kumon pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut

a) Penyajian Informasi

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode kumon, awalnya para siswa masih terlihat bingung dengan tahapan metode kumon tersebut, tetapi setelah guru menjelaskan kembali para siswa sudah mulai mengerti, setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang bilangan pecahan, kemudian guru menyajikan informasi mengenai operasi penjumlahan bilangan pecahan, disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Para siswa antusias mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari antusias mereka meminta contoh soal yang lebih variatif. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab secara langsung dengan siswa

untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Pada tahap ini tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja pada saat para siswa mencatat contoh-contoh soal yang disajikan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memakan waktu untuk mengerjakan latihan.



Gambar 4.1 Penyajian Informasi oleh Guru

b) Membagikan Soal Latihan

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal kepada setiap siswa tentang operasi penjumlahan pecahan. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, saat berkeliling guru masih menemukan siswa yang mencontek jawaban temannya, pada saat berkeliling guru juga menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Siswa yang sudah selesai mengerjakan kemudian mengumpulkan jawaban mereka untuk diperiksa dan dinilai oleh guru.

Pada saat siswa mengerjakan soal tidak terdapat kendala yang berarti. Setiap siswa menerima soal tersebut dengan bijak. Mereka sangat antusias untuk menjawab

soal. Hal ini, berdasarkan sikap mereka dalam mengerjakan soal, mereka merasa untuk berkompetensi antar siswa dalam menjawab soal supaya jawaban mereka langsung mendapat nilai 100 sehingga tidak melakukan pembetulan.



Gambar 4.2 Siswa Mengerjakan Latihan Soal

c) Memeriksa Jawaban Siswa

Guru memeriksa jawaban siswa dan memberi nilai, sementara lembar kerjanya dinilai siswa diminta untuk belajar mandiri. Setelah lembar kerjanya dinilai guru mencatat hasil belajar itu pada daftar nilai. Pada tahap ini guru sudah mempersiapkan kunci jawaban dan pedoman pensekoran, sehingga waktu yang diperlukan untuk mengoreksi dan menilai jawaban siswa tidak terlalu lama. Lembar jawaban yang sudah selesai diperiksa dan dinilai langsung diserahkan kepada para siswa, jika lembar jawaban belum mendapat nilai 100 siswa diminta untuk melakukan pembetulan pada soal-soal yang masih salah saja.

d) Siswa Membetulkan Jawaban

Dalam pertemuan pertama terdapat 22 orang siswa yang melakukan pembedulan, dari 22 siswa 1 siswa melakukan pembedulan sebanyak 3 kali, 12 siswa melakukan pembedulan sebanyak 2 kali dan 9 siswa melakukan pembedulan sebanyak 1 kali. Siswa diminta untuk membetulkan jawaban dari setiap soal yang masih salah, setelah melakukan pembedulan diharapkan tidak ada lagi jawaban yang salah sehingga siswa mendapat nilai 100. Tujuan untuk melakukan pembedulan adalah agar siswa benar-benar menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kebanyakan siswa yang melakukan pembedulan melakukan kesalahan pada soal-soal penjumlahan pecahan yang mempunyai penyebut yang berbeda, berdasarkan pengamatan peneliti siswa kesulitan dalam menentukan KPK untuk menyamakan penyebut sehingga jawaban mereka masih salah.



Gambar 4.3 Siswa Melakukan Pembedulan Jawaban.

e) Memberikan PR

Setelah siswa selesai melakukan pembetulan, guru menutup pembelajaran dan memberikan PR untuk dikerjakan siswa di rumah. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran RPP.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 september 2015 pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Siswa yang hadir berjumlah 28 orang. Materi yang diberikan adalah operasi pengurangan pada bilangan pecahan.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kumon pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Penyajian Informasi

Pada pertemuan kedua, guru menyajikan informasi mengenai operasi pengurangan pada bilangan pecahan, sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu yaitu operasi penjumlahan pecahan. Kemudian guru menyajikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Para siswa cukup tertib dalam memperhatikan penjelasan guru. Jika mereka belum mengerti tentang materi yang dijelaskan, para siswa langsung bertanya kepada guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah mengerti untuk maju kedepan kelas dan memberikan penjelasan kepada siswa yang masih belum paham tentang materi yang guru sajikan. Pada pembelajaran tahap kedua ini guru mencoba untuk lebih mengefektifkan waktu pembelajaran yaitu dengan memberikan batasan waktu kepada para siswa untuk mencatat contoh-contoh soal yang disajikan.

b) Mengumpulkan PR

Setelah menyajikan informasi siswa diminta untuk mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan pertama. Semua siswa mengumpulkan PR mereka tepat waktu, tidak ada siswa yang tidak mengerjakan/ketinggalan PR.

c) Pembagian Soal Latihan

Pada pertemuan kedua, guru membagikan soal-soal mengenai operasi pengurangan bilangan pecahan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Soal yang diberikan untuk setiap siswa sebanyak 10 buah soal berbentuk uraian.

Siswa menjawab soal-soal tersebut dan sementara itu guru mengoreksi PR yang sudah dikumpulkan oleh siswa, kemudian guru berkeliling kelas untuk mengawasi siswa, guru masih menemukan beberapa siswa yang kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa yang kesulitan menjawab soal. Bimbingan yang diberikan guru bersifat sementara, guru memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa yang masih kesulitan menjawab soal.



Gambar 4.4 Pembagian Soal Latihan

Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai.

d) Melakukan Pembetulan

Pada pertemuan kedua terdapat 19 orang siswa yang melakukan pembetulan untuk PR, dan 15 orang siswa melakukan peembetulan untuk soal latihan. Siswa melakukan pembetulan pada bagian yang masih salah hingga semua lembar jawabannya mendapat nilai 100, kebanyakan siswa yang melakukan pembetulan melakukan kesalahan dalam menyamakan penyebut pecahan tetapi ada juga kesalahan dalam melakukan pengurangan, hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dan tergesa-gesa dalam menjawab soal-soal latihan. Siswa yang melakukan pembetulan diharapkan tidak mengulangi kesalahan mereka dan lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal. Setelah selesai melakukan pembetulan siswa mendapatkan PR untuk dikerjakan dirumah.



Gambar 4.5 Keadaan Siswa Ketika Melakukan Pembetulan Jawaban

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VII C adalah nilai hasil tes kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Agustus 2015. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 17. Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	61,21
Standar Deviasi	21,57
Variansi	465,57
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	31

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas eksperimen hanya berada pada angka 61,21. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 88, dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 31.

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 – < 95,00	11	37,93	Amat baik
65,00 – < 80,00	1	3,45	Baik
55,00 – < 65,00	2	6,90	Cukup
40,00 – < 55,00	10	34,48	Kurang
0,00 – < 40,00	5	17,24	Amat kurang
Σ	29	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 11 siswa atau 37,93% termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa atau 3,45% termasuk kualifikasi baik, 2 siswa atau 6,90% termasuk kualifikasi cukup, 10 siswa atau 34,48% termasuk kualifikasi kurang dan 5 siswa atau 17,24% termasuk kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 61,21 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan keempat di kelas eksperimen. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 19. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	29 orang
Jumlah siswa seluruhnya	29 orang

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 29 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	89,34
Standar Deviasi	11,75
Variansi	138,16
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	63

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 89,34, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 61,21. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 88 menjadi angka 100, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 31 menjadi 63.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	12	41,38	Istimewa
80,00 – < 95,00	9	31,03	Amat baik
65,00 – < 80,00	7	24,14	Baik
55,00 – < 65,00	1	3,45	Cukup
40,00 – < 55,00	-	-	Kurang
0,00 – < 40,00	-	-	Amat kurang
Σ	29	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 12 orang atau 41,88% termasuk kualifikasi istimewa, 9 siswa atau 31,03% termasuk kualifikasi amat baik, 7 siswa atau 24,14% termasuk kualifikasi baik, dan 1 siswa atau 3,45% termasuk kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 89,34 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

F. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Kumon

Setelah proses pembelajaran dan tes akhir dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atau paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti memberikan penjelasan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode kumon. Angket ini diberikan kepada siswa setelah tes akhir selesai yaitu tanggal 8 september 2015. Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 21) rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar

89,58%, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif sebesar 87,82%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon sebesar 88,87% yang memenuhi kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon siswa kelasVII C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mendapatkan respon yang positif.

G. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13. dan tabel 4.14. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Pretest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,216	29	0,001	0,829	29	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *pretest* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest</i>	0,231	29	0,000	0,823	29	0,000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel 4.14. di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *posttest* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.15. dan Tabel 4.16. berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.15. Ranks

	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>posttest - pretest</i> <i>Negative Ranks</i>	2 ^a	1,50	3,00
<i>Positive Ranks</i>	26 ^b	15,50	403,00
<i>Ties</i>	1 ^c		
<i>Total</i>	29		

a. *posttest < pretest*

b. *posttest > pretest*

c. *posttest = pretest*

Tabel 4.16. Test Statistics^b

	<i>posttest – pretest</i>
Z	-4,569 ^a
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.16. di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kumon efektif digunakan pada materi operasi pecahan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen hanya sebesar 61,21 yakni berada pada kualifikasi cukup. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kumon, hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 89,34 yakni berada pada kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kumon efektif digunakan pada materi operasi pecahan siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang mana menurut konsep belajar tuntas pembelajaran yang efektif apabila siswa sekurang-kurangnya memahami 75% dari

pelajaran yang diberikan, berdasarkan nilai rata-rata pembelajaran tes akhir sudah memenuhi kriteria konsep belajar tuntas.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode kumon terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu penyajian informasi, mengumpulkan PR, pembagian soal, mengoreksi jawaban siswa, pembetulan jawaban yang salah.

Tahapan pertama adalah penyajian informasi, siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika menjawab soal latihan.

Pada tahapan selanjutnya adalah siswa diminta untuk mengumpulkan PR yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam penelitian pada tahapan ini semua siswa mengumpulkan PR mereka tepat waktu atau tidak ada siswa yang lupa mengerjakan.

Pada tahapan pembagian soal, setiap siswa diberikan soal yang berbeda-beda dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini siswa dilatih untuk berpikir dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga dilatih kecepatannya dalam menyelesaikan soal tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan, serta siswa dilatih untuk belajar secara mandiri.

Tahapan selanjutnya adalah mengoreksi jawaban siswa, kemudian dilakukan pembetulan untuk siswa yang masih belum mendapat nilai 100, pada tahapan ini

siswa dilatih untuk menemukan kesalahan dan diharapkan untuk tidak mengulanginya lagi. Jika siswa sudah selesai melakukan pembetulan jawaban diperiksa kembali oleh guru, apabila semua jawaban sudah benar siswa mendapatkan PR yang akan dikerjakan dirumah.

Selain itu, pembelajaran efektif dengan menggunakan metode kumon dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari:
 - a. Di setiap pertemuan, materi yang diberikan oleh guru telah terperinci.
 - b. Guru memberikan materi dari yang mudah ke yang sukar kepada para siswa.
 - c. Terdapat indikator yang ingin dicapai di setiap pertemuan..
2. Sikap positif terhadap siswa
Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.
3. Pemberian nilai yang adil
Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penskoran.
4. Hasil belajar siswa yang baik
Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir pada materi operasi bilangan pecahan sebesar 89,34 yang berada pada kualifikasi amat baik. Hal ini juga memenuhi kriteria konsep belajar tuntas yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya siswa menguasai 75% dari bahan pelajaran yang disampaikan.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi pecahan. Metode kumon efektif digunakan dalam materi operasi bilangan pecahan siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sehingga metode kumon dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.